



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA
REMAJA PUTRI DI SMK MULIA BUANA PARUNG
PANJANG KABUPATEN BOGOR**

Ayu Kurnia Anggraeni^{1*}, Antika Maulida Rahayu²
^{1,2} Universitas Faletehan

*Email Korespondensi: anggraeniayu1112@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi perempuan telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Di Indonesia sekitar 75% wanita mengalami keputihan organ reproduksi merupakan komponen yang penting yang sensitive terhadap suatu penyakit sehingga wanita harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan tentang vaginal hygiene merupakan pencetus terjadinya keputihan. Keputihan yang tidak tertangani dengan baik akan menjadi keputihan abnormal. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor. **Metode :** merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang berjumlah 51 responden. Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan dan tindakan pencegahan keputihan dengan uji chi square. **Hasil :** dari hasil penelitian 51 responden terdapat sebagian besar responden siswi kelas XII memiliki pengetahuan baik dan tidak melakukan

pengecahan keputihan yaitu 16 responden (64%). Didapat nilai (p -value = 0,021). **Kesimpulan :** ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengecahan keputihan patologis pada remaja putri di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor. Diharapkan remaja dapat lebih memahami mengenai tindakan pengecahan keputihan patologis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi angka kejadian keputihan.

Kata kunci: remaja, tindakan pengecahan keputihan

ABSTRACT

Background: According to WHO, women's reproductive health problems have reached 33% of the total burden of diseases suffered by women in the world, one of which is vaginal discharge. In Indonesia, around 75% of women experience vaginal discharge from the reproductive organs, which is an important component that is sensitive to disease, so women must pay attention to personal hygiene. Lack of knowledge about vaginal hygiene is a trigger for vaginal discharge. Vaginal discharge that is not handled properly will become abnormal vaginal discharge. **Objective:** to determine the relationship between knowledge and measures to prevent pathological vaginal discharge in young women at Mulia Buana Parung Panjang Vocational School, Bogor Regency. **Methods:** this research design is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study used a total sampling of 51 respondents. The variables of this research are knowledge and measures to prevent vaginal discharge using the chi square test. **Research Results:** from the research results of 51 respondents, the majority of class XII female students had good knowledge and did not prevent vaginal discharge, namely 16 respondents (64%). Obtained value (p -value = 0.021). **Conclusions:** there is a relationship between knowledge and measures to prevent pathological vaginal discharge in young women at SMK Mulia Buana Parung Panjang, Bogor Regency. It is hoped that teenagers can better understand measures to prevent pathological vaginal discharge and apply them in their daily lives, so as to reduce the incidence of vaginal discharge.

Keywords : teenagers, whitish prevention measures

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 % dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2014).

Remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai cara perawatan daerah kewanitaan yang benar dan ketidakpahaman remaja putri mengenai cara perawatan yang baik dan benar sehingga dapat menyebabkan terjadinya keputihan. Pengetahuan remaja putri tentang perawatan daerah kewanitaan rendah disebabkan karena rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan berpengaruh pada perilaku remaja yang akibatnya dapat terjadi masalah pada daerah kewanitaan. Daerah kewanitaan jika tidak dibersihkan secara benar maka mempunyai peluang 3,5 kali terjadi infeksi dan menyebabkan keputihan dibandingkan pada remaja putri yang membersihkan daerah kewanitaan dengan benar (Djuanda, 2017).

Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia. Sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Badaryati, 2014). Kejadian keputihan di Jawa Barat sendiri sebanyak 200 orang mengalami keputihan fisiologis dan 240 orang mengalami keputihan patologis. Hal ini memperlihatkan fakta bahwa kejadian keputihan memang masih menjadi masalah besar bagi kaum wanita (Desi, 2016).

Penelitian oleh Permatasari dkk (2014) tentang pengetahuan dan tindakan pencegahan keputihan di SMA Negeri 9 Semarang, menunjukkan bahwa sebanyak 44,6 % remaja putri mempunyai pengetahuan cukup tentang keputihan, dan sebanyak 63,1% remaja putri melakukan tindakan pencegahan keputihan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Mulia Buana Parung Panjang. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan personal hygiene pada diri responden masih sangat kurang dan itu mengakibatkan tindakan personal hygiene yang kurang sehingga ditemukan 11 responden (73%) dari 15 responden

diantaranya mengalami keputihan.

Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja Putri di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini semuasiswi kelas X, XI dan XII yang berada di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor yang berjumlah 51 siswi. Sampel dalam penelitian ini 51 responden. Variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang keputihan pada remaja puteri, dan Tindakan pencegahan keputihan patologis. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *Chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja Putri

No	Tindakan Pencegahan	F	%
1	Tidak	37	72,5
2	Ya	14	27,5
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 51 responden di SMK Mulia Buana sebanyak 37 responden (72,5%) tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan sebanyak 14 responden (27,5%) telah melakukan tindakan pencegahan keputihan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Remaja

No	Usia	F	%
1	14-17 Tahun	48	94,1
2	18-21 Tahun	3	5,9
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui dari 51 responden siswi di SMK Mulia Buana, sebanyak 48 responden (94,1%) berusia antara 14-17 tahun dan sebanyak 3 responden (5,9%) berusia antara 18-21 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	11	21,5 %
2	Cukup	15	29,4 %
3	Baik	25	49,1 %
	Jumlah	51	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 51 responden di SMK Mulia Buana, sebanyak 11 responden (21,5%) mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai keputihan. Sebanyak 15 responden (29,4%) mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai keputihan dan Sebanyak 25 responden (49,1%) mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keputihan.

Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Keputihan

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Total		<i>P Value</i>
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100	0,028
Cukup	12	80	3	20	15	100	
Baik	16	64	9	36	25	100	
Jumlah	37	72,5	14	27,5	51	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 tabulasi silang antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan didapatkan informasi bahwa dari 25 orang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 16 orang (64%) diantaranya tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan 9 orang (36%) melakukan tindakan pencegahan keputihan. Dari 15 orang yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 12 orang (80%) yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan yang melakukan tindakan pencegahan keputihan sebanyak 3 orang (20%). Dari 11 orang yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 9 orang (81,8%) yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan 2 orang (18,2%) yang melakukan tindakan pencegahan keputihan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,028. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan didapatkan informasi bahwa dari 25 orang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 16 orang (64%) diantaranya tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan 9 orang (36%) melakukan tindakan pencegahan keputihan. Dari 15 orang yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 12 orang (80%) yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan yang melakukan tindakan pencegahan keputihan sebanyak 3 orang (20%). Dari 11 orang yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 9 orang (81,8%) yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan dan 2 orang (18,2%) yang melakukan tindakan pencegahan keputihan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,028. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan.

Penelitian ini sesuai seperti penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan dkk (2020) mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri, berdasarkan variabel umur sebagian besar sampel berada dalam kategori remaja pertengahan yaitu pada usia 16 tahun sebanyak 26%, dan pada usia 17 tahun sebanyak 42%. Pada masa ini, remaja sedang mengembangkan cara berpikir yang baru untuk membuat keputusan sendiri.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Wahyuningsih (2018) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya umur maka kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang. Usia mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan psikologis. Semakin lanjut usia seseorang, yang bersangkutan diharapkan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, dalam arti semakin bijaksana, semakin mampu berpikir dan bertindak secara rasional, serta semakin mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan pembahasan tersebut, analisa peneliti yaitu pada penelitian ini, di usia responden yang berusia 18-21 tahun, masih ada responden yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan, walaupun jumlahnya 1 dari 3 responden (33,3%). Setelah peneliti menganalisa jawaban dari kuesioner responden tersebut, peneliti 66 memperoleh data bahwa responden tersebut memperoleh informasi mengenai keputihan dari non tenaga kesehatan yaitu dari orang tua. Dimana sumber informasi mengenai keputihan yang diperoleh dari selain tenaga kesehatan lebih besar berpotensi kurang tepat, sehingga menyebabkan kesalahan dalam berpresepsi mengenai keputihan dan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan keputihan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, analisa peneliti pada penelitian ini yaitu responden remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang, banyak yang tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan yaitu berjumlah 16 orang (64%). Setelah peneliti menganalisa kondisi di tempat penelitian yaitu di SMK Mulia Buana, masih ada hal-hal yang kurang mendukung aktivitas tindakan pencegahan seksual, contohnya seperti di toilet siswa tidak terdapat tissue untuk mengeringkan alat kemaluan setelah dibasuh, dan tidak terdapat wastafel beserta sabun untuk para siswa mencuci tangan sebelum dan setelah buang air. Kemudian keberadaan poster mengenai kesehatan reproduksi remaja pun tidak penulis temui di area sekolah. Hal semacam itu menjadi salah satu faktor pendukung bagi terbentuknya sikap untuk melakukan Tindakan pencegahan keputihan, karena bisa dikatakan siswa lebih banyak menghabiskan aktivitas sehari-harinya di sekolah dari pada di luar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMK Mulia Buana Parung Panjang Kabupaten Bogor. dengan nilai $p\text{-value}$ $0,028 < 0,05$. Diharapkan remaja dapat lebih memahami mengenai tindakan pencegahan keputihan patologis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi angka kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizky dan Meliza. 2018. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Manjaga Kebersihan Organ Genitalia Dalam Mencegah Keputihan*. Pekanbaru
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: CV Alfabeta. Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan
- Desi. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Kesehatan Reproduksi dengan Flour Albus di BPM Bidan Wiwin Windarti Amd.Keb*. Ciamis : STIKes Muhammadiyah Ciamis
- Desmita. 2018. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jahja, Yudrik. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kemenkes RI. 2019. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situs Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mokodongan, M.H. 2015. *Jurnal e-Clinic (e-Cl)*. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku PencegahanKeputihan pada Remaja Putri di Manado. Manado: Fakultas Kedokteran Universiitas Sam Ratulangi Manado
- Monalisa. 2018. *Clinical Aspects Fluor Albus of Female and Treatment*. IJDV.1 (1)
- Notoatmodjo, S. 2019. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M dan M. Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT
- Pratiwi, T.M. 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Hubungan Pengetahuan, Stres, Penggunaan Antiseptik dan PenggunaanPembalut dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Siswi SMANegeri 8 Kendari Tahun 2017. Universitas Halu Oleo

- Sari, R.P. 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. Aceh : STIKes U'Budiyah
- Sibagariang, E, Pusmaika, R dan Rismalinda. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
- Soetjiningsih. 2018. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta:Sagung Seto;2014.
- Sugiarto, T.H. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Wanita dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 1 Jatinom*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuningsih, S. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Karawaci Baru*. Jakarta : Universitas Nasional
- Yestika, I. A. 2018. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.